



Integrasi Sistem Informasi Manajemen dengan *Knowledge Management* untuk Meningkatkan Pengambilan Keputusan Organisasi

Fitri Dasuki Siregar^{1*}, Muhammad Irwan Padli Nasution²

¹⁻²Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

E-mail: fitriregaro@gmail.com¹, irwannst@uinsu.ac.id²

Korespondensi penulis: fitriregaro@gmail.com*

Abstract. *In the dynamic digital era, information and knowledge management becomes a crucial element in improving the effectiveness of organizational decision-making. Integration between Management Information Systems (MIS) and Knowledge Management (KM) is a strategic approach that can strengthen organizational capabilities in responding to internal and external challenges. Management Information Systems function as a tool in collecting, transmitting, and presenting relevant data, while Knowledge Management plays a role in collecting, storing, and distributing knowledge, both explicit and tacit, within the organization. This study aims to examine how the synergy between MIS and KM can improve the quality of managerial decisions, accelerate the flow of information, and support organizational innovation. The methodology used includes literature studies and descriptive analysis of the implementation of MIS-KM in various industrial sectors. The results of the analysis show that organizations that successfully integrate these two systems are able to create a collaborative, adaptive, and responsive knowledge-based work environment to change. In addition, this integration also encourages the alignment of business strategies with available knowledge, resulting in more appropriate and sustainable decisions. Thus, the development of MIS that is closely connected to the KM process is an important need for modern organizations.*

Keywords: *Decision Making, Knowledge Management, Management Information Systems.*

Abstrak. Di era digital yang dinamis, pengelolaan informasi dan pengetahuan menjadi elemen krusial dalam meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan organisasi. Integrasi antara Sistem Informasi Manajemen (SIM) dan Knowledge Management (KM) merupakan pendekatan strategis yang dapat memperkuat kapabilitas organisasi dalam merespons tantangan internal maupun eksternal. Sistem Informasi Manajemen berfungsi sebagai alat dalam pengumpulan, pemrosesan, dan penyajian data yang relevan, sementara Knowledge Management berperan dalam menangkap, menyimpan, dan mendistribusikan pengetahuan baik yang bersifat eksplisit maupun tacit di dalam organisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana sinergi antara SIM dan KM dapat meningkatkan kualitas keputusan manajerial, mempercepat alur informasi, dan mendukung inovasi organisasi. Metodologi yang digunakan melibatkan studi literatur dan analisis deskriptif terhadap implementasi SIM-KM pada berbagai sektor industri. Hasil analisis menunjukkan bahwa organisasi yang berhasil mengintegrasikan kedua sistem ini mampu menciptakan lingkungan kerja berbasis pengetahuan yang kolaboratif, adaptif, dan responsif terhadap perubahan. Selain itu, integrasi ini juga mendorong penyelarasan strategi bisnis dengan pengetahuan yang tersedia, sehingga menghasilkan keputusan yang lebih tepat dan berkelanjutan. Dengan demikian, pengembangan SIM yang terhubung erat dengan proses KM menjadi kebutuhan penting bagi organisasi modern.

Kata kunci: Pengambilan Keputusan, *Knowledge Management*, Sistem Informasi Manajemen.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi yang pesat telah membawa perubahan signifikan dalam cara organisasi mengelola data, informasi, dan pengetahuan. Di tengah lingkungan bisnis yang semakin kompetitif dan dinamis, organisasi dituntut untuk dapat mengambil keputusan secara cepat, tepat, dan berbasis pada data serta pengetahuan yang akurat. Dalam konteks ini, Sistem Informasi Manajemen (SIM) dan Knowledge Management (KM) muncul

sebagai dua pilar penting yang dapat menopang kemampuan organisasi dalam menghadapi berbagai tantangan strategis. SIM menyediakan landasan teknologi dan proses yang dibutuhkan untuk mengumpulkan, menyimpan, mengolah, dan menyajikan informasi manajerial. Sementara itu, KM memfokuskan diri pada upaya sistematis untuk menangkap, mengorganisasi, berbagi, dan memanfaatkan pengetahuan individu maupun kolektif dalam organisasi.

Meskipun SIM dan KM memiliki fokus yang berbeda, keduanya memiliki keterkaitan yang sangat erat dalam menunjang proses pengambilan keputusan. SIM lebih menekankan pada aspek informasi yang tersusun dan terstruktur untuk mendukung aktivitas manajerial sehari-hari. Sedangkan KM lebih menyoroti bagaimana pengetahuan—baik yang bersifat eksplisit maupun tacit—dapat dimanfaatkan untuk menciptakan nilai tambah dalam organisasi. Ketika kedua sistem ini diintegrasikan secara sinergis, maka organisasi tidak hanya mampu mengakses data dan informasi secara efisien, tetapi juga dapat menggunakan pengetahuan yang relevan untuk membuat keputusan yang lebih bijak, inovatif, dan adaptif terhadap perubahan.

Integrasi SIM dan KM tidak hanya berdampak pada efisiensi proses bisnis, tetapi juga pada peningkatan kapabilitas organisasi dalam mengelola sumber daya manusia, memperkuat komunikasi internal, serta menciptakan budaya organisasi berbasis pengetahuan. Dalam pengambilan keputusan, peran SIM adalah menyediakan informasi yang akurat dan real-time, sedangkan KM menyumbang konteks dan pengalaman dari para ahli dalam organisasi. Keputusan yang diambil tidak semata didasarkan pada data numerik, tetapi juga pada insight yang diperoleh dari pengetahuan terdahulu yang terdokumentasi maupun dari pembelajaran organisasi yang telah berlangsung.

Namun, realitas di banyak organisasi menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara pengelolaan informasi melalui SIM dan pengelolaan pengetahuan melalui KM. Banyak organisasi yang telah menginvestasikan dana besar dalam sistem informasi, tetapi belum mampu menghubungkannya secara efektif dengan proses pembelajaran dan pengetahuan kolektif organisasi. Akibatnya, pengambilan keputusan masih terjebak pada pola reaktif dan tidak berbasis pada pengetahuan yang tersedia secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan strategi integratif yang mampu menjembatani fungsi SIM dan KM secara holistik.

Melalui integrasi ini, organisasi dapat memfasilitasi pengambilan keputusan yang tidak hanya cepat dan berdasarkan data, tetapi juga didukung oleh pembelajaran masa lalu, pengalaman praktis, serta pengetahuan yang tersimpan dalam berbagai bentuk. Hal ini menjadi sangat penting dalam konteks era digital saat ini, di mana organisasi yang mampu memanfaatkan informasi dan pengetahuan secara efektif akan memiliki keunggulan kompetitif

yang signifikan. Dengan demikian, pembahasan mengenai integrasi SIM dan KM dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan menjadi suatu urgensi yang layak dikaji lebih mendalam sebagai langkah strategis menuju organisasi yang cerdas dan berbasis pengetahuan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*) sebagai pendekatan utama dalam menggali dan menganalisis integrasi antara Sistem Informasi Manajemen (SIM) dan Knowledge Management (KM) untuk meningkatkan pengambilan keputusan dalam organisasi. Studi pustaka dipilih karena sifat penelitian yang bersifat konseptual dan bertujuan untuk memahami hubungan teoritis dan praktis dari dua konsep besar—yakni SIM dan KM—dalam konteks manajemen organisasi modern. Metode ini melibatkan proses pengumpulan data dan informasi yang berasal dari berbagai sumber ilmiah seperti jurnal-jurnal akademik bereputasi, buku-buku teks manajemen dan teknologi informasi, prosiding konferensi, artikel penelitian terdahulu, laporan industri, serta dokumen kebijakan organisasi yang relevan. Dengan mengkaji secara mendalam literatur-literatur tersebut, peneliti berupaya membangun kerangka konseptual yang kuat mengenai bagaimana integrasi kedua sistem dapat berkontribusi terhadap proses pengambilan keputusan yang lebih efektif, efisien, dan strategis.

Proses analisis dalam studi pustaka ini dilakukan secara sistematis dengan tahapan yang mencakup identifikasi, seleksi, evaluasi, dan sintesis informasi dari sumber-sumber yang telah dikumpulkan. Peneliti pertama-tama mengidentifikasi literatur yang relevan dengan kata kunci seperti “Sistem Informasi Manajemen,” “Knowledge Management,” “Pengambilan Keputusan,” dan “Integrasi Teknologi Informasi dalam Organisasi.” Setelah itu, dilakukan proses seleksi untuk memilih sumber-sumber yang paling relevan, mutakhir, dan dapat dipercaya, terutama dari publikasi yang berasal dari lima tahun terakhir guna menjamin kesesuaian dengan perkembangan teknologi dan manajerial saat ini. Evaluasi terhadap sumber dilakukan dengan menelaah metodologi, hasil penelitian, serta relevansi isi terhadap topik yang dikaji. Selanjutnya, hasil-hasil yang diperoleh disintesis untuk membentuk pemahaman yang utuh mengenai peran integratif SIM dan KM dalam mendukung proses pengambilan keputusan berbasis pengetahuan.

Dalam studi pustaka ini, pendekatan deskriptif-analitis digunakan untuk menyajikan dan menganalisis temuan dari berbagai referensi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk tidak hanya menggambarkan hasil-hasil penelitian yang telah ada, tetapi juga mengaitkan berbagai konsep dan teori menjadi sebuah analisis yang logis dan terstruktur. Penelitian ini

tidak bertujuan untuk menguji hipotesis secara kuantitatif, melainkan untuk memperkaya pemahaman konseptual dan memberikan rekomendasi praktis bagi organisasi yang ingin mengoptimalkan fungsi SIM dan KM secara sinergis. Oleh karena itu, studi pustaka ini bersifat eksploratif dan reflektif, memberikan ruang bagi peneliti untuk menelaah isu-isu kritis, tantangan, serta potensi integrasi SIM dan KM dalam konteks pengambilan keputusan organisasi secara komprehensif. Pendekatan ini dianggap tepat mengingat luasnya cakupan topik serta perlunya pemahaman mendalam terhadap konsep-konsep teoritis yang telah dibangun oleh para ahli dan praktisi di bidang manajemen informasi dan pengetahuan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Dasar Sistem Informasi Manajemen (SIM)

Sistem Informasi Manajemen (SIM) merupakan kombinasi dari teknologi, manusia, dan proses yang digunakan untuk mengelola informasi dalam sebuah organisasi. Tujuan utama dari SIM adalah menyediakan data yang akurat, relevan, dan tepat waktu kepada manajer agar mereka dapat membuat keputusan yang tepat. SIM mencakup pengumpulan, penyimpanan, pemrosesan, dan distribusi data yang berasal dari berbagai fungsi bisnis seperti pemasaran, keuangan, produksi, dan sumber daya manusia.

SIM beroperasi berdasarkan struktur hierarkis informasi, dimulai dari data mentah hingga informasi yang telah dianalisis dan siap digunakan sebagai dasar keputusan. Dalam praktiknya, SIM seringkali diimplementasikan melalui perangkat lunak Enterprise Resource Planning (ERP), sistem Business Intelligence (BI), dan aplikasi pelaporan berbasis dashboard. Melalui sistem ini, para pengambil keputusan dapat memantau performa operasional secara real-time dan mengidentifikasi permasalahan sejak dini. Namun, SIM pada dasarnya hanya menyajikan *what happened*, bukan *why it happened*, sehingga masih memerlukan dukungan dari sistem pengetahuan untuk memberikan konteks dan wawasan yang lebih mendalam.

2. Konsep Dasar Knowledge Management (KM)

Knowledge Management (KM) adalah pendekatan sistematis untuk mengidentifikasi, menangkap, menyimpan, membagikan, dan menerapkan pengetahuan dalam organisasi. Pengetahuan dibagi menjadi dua jenis utama: pengetahuan eksplisit (dokumentasi, prosedur, laporan) dan pengetahuan tacit (pengalaman, intuisi, wawasan individu). Tujuan utama KM adalah meningkatkan efektivitas organisasi dengan memanfaatkan pengetahuan yang sudah ada, mencegah hilangnya pengetahuan kunci akibat rotasi karyawan, dan mendorong inovasi berkelanjutan.

KM berperan penting dalam membantu organisasi menjawab pertanyaan “mengapa” dan “bagaimana” dari suatu keputusan. Dalam konteks ini, KM melibatkan teknologi seperti *knowledge repositories*, *intranet*, *collaboration tools*, serta *expert systems*, yang memungkinkan transfer pengetahuan antar individu dan tim dalam organisasi. Lebih dari sekadar teknologi, KM juga menuntut adanya budaya organisasi yang terbuka, kolaboratif, dan mendukung pembelajaran berkelanjutan.

3. Urgensi Integrasi SIM dan KM dalam Organisasi

Integrasi antara SIM dan KM menjadi sangat penting dalam konteks pengambilan keputusan yang strategis. SIM memberikan data dan informasi sebagai dasar pengambilan keputusan, sedangkan KM menambahkan nilai dengan menyisipkan pengalaman, pelajaran masa lalu, serta wawasan dari para ahli yang pernah menghadapi situasi serupa. Kombinasi ini menjadikan keputusan lebih kaya, berbasis bukti (*evidence-based*), dan kontekstual.

Tanpa integrasi ini, SIM dapat menjadi sistem yang kaku dan terbatas pada data historis, sedangkan KM dapat kehilangan fokus bila tidak didukung oleh sistem informasi yang andal. Oleh karena itu, integrasi keduanya akan memperkuat proses analisis, membantu organisasi menilai risiko dan peluang secara lebih menyeluruh, serta mendorong inovasi berbasis data dan pengetahuan. Terlebih lagi, dalam lingkungan bisnis yang cepat berubah, organisasi yang hanya mengandalkan salah satu sistem saja cenderung lambat dalam merespons tantangan.

4. Strategi Integrasi SIM dan KM dalam Pengambilan Keputusan

Untuk mengintegrasikan SIM dan KM secara efektif, organisasi perlu mengambil beberapa langkah strategis:

- **Pengembangan Infrastruktur Teknologi yang Terpadu**

Organisasi harus memiliki sistem teknologi yang memungkinkan konektivitas antara data dan pengetahuan. Misalnya, integrasi antara ERP dan sistem manajemen pengetahuan internal, yang memungkinkan pengguna mengakses informasi operasional sekaligus berbagi pengalaman terkait.

- **Pemanfaatan Business Intelligence dan Big Data Analytics**

Business Intelligence yang terintegrasi dengan sumber pengetahuan internal memungkinkan manajer tidak hanya memahami angka, tetapi juga memahami alasan di balik tren tersebut berdasarkan catatan historis dan pengalaman karyawan sebelumnya.

- **Peningkatan Kompetensi Karyawan**

Sumber daya manusia harus dilatih untuk tidak hanya menggunakan sistem informasi, tetapi juga aktif dalam berbagi pengetahuan melalui forum internal, pelatihan, dan mentoring. Ini mendorong terciptanya ekosistem pengetahuan yang berkelanjutan.

- **Membangun Budaya Organisasi Berbasis Pengetahuan**

Tanpa budaya organisasi yang mendukung pembelajaran dan kolaborasi, KM tidak akan berjalan dengan efektif. Pemimpin organisasi harus menjadi panutan dalam membangun budaya ini dengan mendorong praktik *knowledge sharing* dalam setiap pengambilan keputusan.

5. Studi Kasus dan Implementasi Praktis

Beberapa organisasi besar seperti Google, IBM, dan Toyota telah menunjukkan keberhasilan dalam mengintegrasikan SIM dan KM untuk mendukung pengambilan keputusan yang cerdas dan responsif. Misalnya, Toyota menggunakan sistem informasi untuk memantau produksi secara real-time, namun dalam pengambilan keputusan perbaikan proses, mereka juga mengandalkan *kaizen logs*—dokumen pembelajaran dan pengalaman dari pekerja pabrik yang terdokumentasi secara sistematis sebagai bagian dari KM.

Sementara itu, IBM mengembangkan *Knowledge Management Portal* yang terhubung langsung dengan sistem informasi kinerja perusahaan, sehingga karyawan dapat mengakses laporan data sekaligus membaca insight dari kasus-kasus sebelumnya yang serupa. Hal ini memungkinkan keputusan dibuat dengan memperhitungkan dimensi data dan pengetahuan secara bersamaan.

6. Tantangan Integrasi dan Solusinya

Meskipun integrasi SIM dan KM menawarkan banyak manfaat, implementasinya tidak lepas dari tantangan. Beberapa tantangan utama antara lain:

- **Kesulitan dalam Mendorong Berbagi Pengetahuan (Knowledge Sharing)**

Banyak karyawan enggan membagikan pengetahuan karena takut kehilangan keunggulan pribadi. Solusinya adalah membangun sistem insentif yang mendorong kolaborasi, serta menciptakan ruang aman untuk berbagi.

- **Kurangnya Integrasi Teknologi**

Banyak organisasi menggunakan sistem yang terpisah untuk SIM dan KM, sehingga terjadi silo informasi. Mengadopsi sistem digital terintegrasi, seperti platform kolaborasi berbasis cloud, dapat menjadi solusi.

- **Kurangnya Dukungan Manajerial**

Tanpa dukungan dan komitmen dari pimpinan, integrasi ini akan sulit dijalankan. Oleh karena itu, manajemen puncak harus memahami manfaat jangka panjang dari integrasi SIM-KM dan menjadikannya prioritas strategis.

7. Dampak Integrasi terhadap Pengambilan Keputusan

Integrasi antara SIM dan KM memberikan dampak positif yang signifikan terhadap proses pengambilan keputusan dalam organisasi. Pertama, keputusan menjadi lebih informatif karena menggabungkan data objektif dan pengetahuan kontekstual. Kedua, kecepatan pengambilan keputusan meningkat karena adanya akses instan terhadap informasi dan referensi pengetahuan terdahulu. Ketiga, kualitas keputusan meningkat karena didasarkan pada pemahaman menyeluruh, bukan sekadar pada data statistik semata. Keempat, organisasi menjadi lebih adaptif dan inovatif dalam menghadapi tantangan karena mampu belajar dari pengalaman-pengalaman sebelumnya yang terdokumentasi dengan baik.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa integrasi antara Sistem Informasi Manajemen (SIM) dan Knowledge Management (KM) merupakan strategi kunci yang mampu memperkuat proses pengambilan keputusan dalam organisasi secara signifikan. SIM, yang berfokus pada pengelolaan data dan informasi terstruktur, berperan sebagai tulang punggung operasional dalam menyediakan informasi yang cepat, akurat, dan relevan untuk berbagai tingkat manajemen. Sementara itu, KM memberikan nilai tambah melalui pengelolaan pengetahuan eksplisit maupun tacit yang bersumber dari pengalaman, intuisi, dan pembelajaran organisasi secara historis. Ketika kedua sistem ini diintegrasikan secara sinergis, organisasi tidak hanya mampu mengambil keputusan berbasis data, tetapi juga memiliki kedalaman analisis yang lebih luas berkat kontribusi pengetahuan yang terkumpul dan terdistribusi secara sistematis.

Integrasi ini mendorong terciptanya organisasi pembelajar yang adaptif, inovatif, dan memiliki daya saing tinggi dalam menghadapi tantangan global. Strategi implementasi yang meliputi pembangunan infrastruktur teknologi terpadu, penguatan kompetensi sumber daya manusia, serta penciptaan budaya organisasi berbasis pengetahuan merupakan kunci keberhasilan integrasi tersebut. Meskipun demikian, tantangan-tantangan seperti resistensi terhadap berbagi pengetahuan, keterbatasan teknologi, dan kurangnya dukungan manajerial masih menjadi hambatan yang perlu diatasi melalui pendekatan holistik dan berkelanjutan. Berbagai studi kasus menunjukkan bahwa organisasi yang berhasil mengintegrasikan SIM dan KM dapat meraih keunggulan strategis melalui pengambilan keputusan yang lebih cepat, akurat, dan berbasis pada pembelajaran kolektif. Oleh karena itu, integrasi SIM dan KM tidak hanya menjadi kebutuhan teknis, tetapi juga menjadi langkah strategis dalam membangun ekosistem manajemen modern yang berbasis pada pengetahuan dan informasi. Integrasi ini

pada akhirnya menjadikan organisasi lebih siap dalam menghadapi dinamika bisnis serta mampu memanfaatkan sumber daya informasi dan pengetahuan secara optimal untuk mencapai tujuan jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alavi, M., & Leidner, D. E. (2001). Review: Knowledge management and knowledge management systems: Conceptual foundations and research issues. *MIS Quarterly*, 25(1), 107–136. <https://doi.org/10.2307/3250961>
- Chatti, M. A., Jarke, M., & Specht, M. (2010). The 3P learning model: Towards a new educational paradigm. *International Journal of Technology Enhanced Learning*, 2(6), 438–456.
- Davenport, T. H., & Prusak, L. (2000). *Working knowledge: How organizations manage what they know*. Boston: Harvard Business School Press.
- Erwin, E., Judijanto, L., Anggraeni, A. F., Nurfaidah, N., Damayanti, F., Sari, H. E., & Indrayani, N. (2024). *Sistem informasi manajemen: Teori, prinsip dan penerapan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Jennex, M. E. (Ed.). (2015). *Knowledge management: Concepts, methodologies, tools, and applications*. IGI Global. <https://doi.org/10.4018/978-1-4666-6453-1>
- Karadsheh, L., Alhawari, S., El-Bathy, N., & Hujran, O. (2009). A theoretical framework for knowledge management process: Towards improving knowledge performance. *Communications of the IBIMA*, 7, 67–78.
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2021). *Management information systems: Managing the digital firm* (16th ed.). Pearson.
- Lestari, E. C. C., & Arisanti, D. A. (2024). Pengaruh personal capability, sistem informasi manajemen dan knowledge management terhadap kinerja karyawan PT Berlian Manyar Sejahtera [Doctoral dissertation, STIA Manajemen dan Kepelabuhan Barunawati Surabaya].
- Nonaka, I., & Takeuchi, H. (1995). *The knowledge-creating company: How Japanese companies create the dynamics of innovation*. Oxford University Press.
- Pradana, A. W., & Perkasa, D. H. (2024). Manajemen SDM internasional: Mengelola kekuatan tenaga kerja global dengan knowledge management. *Jurnal Perspektif Manajerial dan Kewirausahaan (JPMK)*, 4(2), 97–105.
- Ruslaini, R., & Kasih, E. (2024). Integrasi IQ, EQ, penguasaan teknologi dan ketelitian pada kualitas keputusan organisasi. *Journal of Business, Finance, and Economics (JBFE)*, 5(1), 310–318.
- Said, M., Fatmawati, F., & Hakim, L. (2020). Knowledge management dan pengaruhnya dalam pengambilan keputusan pada Badan Pembentukan Peraturan Daerah Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Takalar. *Journal of Public Policy and Management*, 2(2), 121–127.

- Schiuma, G. (2012). Managing knowledge for business performance improvement. *Journal of Knowledge Management*, 16(4), 515–522.
<https://doi.org/10.1108/13673271211246103>
- Tiwana, A. (2002). *The knowledge management toolkit: Orchestrating IT, strategy, and knowledge platforms* (2nd ed.). Prentice Hall.
- Turban, E., Sharda, R., & Delen, D. (2020). *Decision support and business intelligence systems* (11th ed.). Pearson.